HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

sinta 3 Terakreditasi
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: February, 22, 2026
Revised: March, 02, 2026
Available online: March, 02, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Desain dan penerimaan pengguna portal posyandu "juara" Surakarta berbasis *google site*

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2]*, Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

Abstract

Background: Integrated health service post recording and reporting is a crucial step in improving the efficiency and quality of public health services.
Purpose: To analyze the design and user acceptance of the Surakarta "juara" integrated health service portal based on google site.
Method: Research and Development with user acceptance evaluation using an online questionnaire with a Likert scale of 1–4.
Results: The mean scores for perceived usefulness (3.53), perceived ease of use (3.32), and behavioral intention to use (3.43) were above the midpoint of the scale, indicating positive user acceptance. The majority of respondents found the portal useful in the reporting process and did not report major technical challenges, although a small number of respondents reported issues related to digital literacy, interface design, and the need for feature development.
Conclusion: This study indicates that the portal is perceived as useful and relatively easy to use, and has potential for continued use. However, further development and user support are needed for more inclusive and optimal use.
Suggestion: Further research is recommended to test the relationship between technology acceptance variables using the TAM or UTAUT model inferentially, as well as adding objective performance indicators, such as login frequency, completeness and timeliness of reporting, input completion time, and error rate.

Keywords: Digital Health System; Google Sites-Based; Integrated Health Service Post Portal; User Acceptance.

Pendahuluan: Digitalisasi pencatatan dan pelaporan posyandu merupakan upaya penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan masyarakat.
Tujuan: Untuk menganalisis desain dan penerimaan pengguna portal posyandu "juara" Surakarta berbasis *google site*.
Metode: *Research and Development* dengan evaluasi penerimaan pengguna melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert 1–4.
Hasil: Nilai rata-rata *perceived usefulness* (3.53), *perceived ease of use* (3.32), dan *behavioral intention to use* (3.43) berada di atas titik tengah skala, yang mengindikasikan penerimaan pengguna yang positif. Mayoritas responden menilai portal membantu proses pelaporan dan tidak melaporkan kendala teknis utama, meskipun sebagian kecil responden menyampaikan adanya isu terkait literasi digital, desain antarmuka, dan kebutuhan pengembangan fitur.
Simpulan: Penelitian menunjukkan bahwa portal dipersepsikan bermanfaat dan relatif mudah digunakan, serta

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

memiliki potensi untuk digunakan secara berkelanjutan, dengan tetap memerlukan pengembangan lanjutan dan dukungan pengguna agar pemanfaatannya lebih inklusif dan optimal.

Saran: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji hubungan antarvariabel penerimaan teknologi menggunakan model TAM atau UTAUT secara inferensial, serta menambahkan indikator kinerja objektif, seperti frekuensi login, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan, waktu penyelesaian input, dan tingkat kesalahan (*error rate*).

Kata Kunci: Berbasis *Google Site*; Penerimaan Pengguna; Portal Posyandu; Sistem Kesehatan Digital.

PENDAHULUAN

Pelaporan dan pencatatan data kesehatan merupakan komponen krusial dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat karena berperan dalam menjamin ketepatan waktu, akurasi informasi, dan efektivitas pengambilan keputusan. Pada layanan berbasis komunitas seperti posyandu, kualitas pencatatan dan pelaporan menentukan ketepatan pemantauan kesehatan ibu dan anak, kecepatan umpan balik dari puskesmas, serta akurasi rekap program di tingkat kelurahan hingga kota. Data yang tercatat secara sistematis memungkinkan evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran (World Health Organization, 2019).

Namun dalam praktiknya, posyandu masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Proses manual sering menyebabkan keterlambatan rekap, duplikasi data, serta meningkatnya risiko kesalahan pencatatan. Beban administratif ini kerap menggeser waktu kader dari pelayanan langsung, seperti konseling, edukasi, dan pemantauan kesehatan, menjadi pekerjaan pencatatan, sehingga menurunkan efisiensi kerja dan konsistensi data yang dihasilkan (Aboye, Vande Walle, Simegn, & Aerts, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, berbagai upaya digitalisasi pencatatan dan pelaporan posyandu telah dikembangkan. Studi di Indonesia, menunjukkan bahwa penerapan sistem digital pada layanan kesehatan primer mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat alur pelaporan, serta memperbaiki keterpaduan data antara posyandu, puskesmas, dan dinas kesehatan (Pratiwi, Indah, Dwinanto, & Kholil, 2022; Surtimanah, Sjamsuddin, Ruhyat, & Pamungkas, 2024). Dalam konteks keterbatasan sumber daya dan kebutuhan implementasi yang relatif cepat, *platform low-code* seperti *google sites* dapat menjadi alternatif yang realistis untuk membangun portal pelaporan karena lebih mudah dikelola dan tidak memerlukan pengembangan aplikasi yang kompleks (Labrique, Vasudevan, Kochi, Fabricant, & Mehl, 2013; Kartini, Malabay, Saraswati, Tjahjono, Widayanti, Yuliati, & Fuad, 2025). Namun demikian, pemanfaatan platform tersebut tetap perlu dievaluasi dari sisi penerimaan dan kemudahan penggunaan oleh kader sebagai pengguna utama.

Berbagai pendekatan digitalisasi posyandu juga telah dikembangkan melalui sistem terintegrasi dan perangkat pengukuran digital yang dilaporkan mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan. Meskipun teknologi yang digunakan beragam, keberhasilan implementasi sistem digital tetap sangat bergantung pada penerimaan dan penggunaan yang konsisten oleh kader posyandu sebagai pengguna utama (World Health Organization, 2019).

Meskipun teknologi digital telah tersedia, penerapan sistem pencatatan dan pelaporan tidak secara otomatis menjamin keberhasilan implementasi. Pengguna posyandu bersifat heterogen, dengan perbedaan usia, pengalaman teknologi, dan tingkat literasi digital (Susanti, Nuraini, Ferdian, Nurparidah, & Jayanti, 2023). Kondisi ini berpotensi menciptakan kesenjangan pemanfaatan sistem dan menimbulkan isu inklusivitas digital, di mana sebagian pengguna dapat memanfaatkan teknologi secara optimal sementara sebagian lainnya mengalami hambatan (Odekunle, Odekunle, & Shankar, 2017). Oleh karena itu, evaluasi penerimaan teknologi perlu mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan dan inklusivitas.

Upaya memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

diperkenalkan oleh Davis. Model ini menjelaskan bahwa *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) berperan dalam membentuk *behavioral intention to use* (BIU), yang menjadi prediktor utama penggunaan teknologi secara berkelanjutan (Rahimi, Nadri, Afshar, & Timpka, 2018; Wahyuni, 2025). Penerapan TAM pada penelitian ini memungkinkan identifikasi faktor persepsi yang paling berpengaruh terhadap penerimaan awal portal, sehingga dapat menjadi dasar penentuan prioritas perbaikan desain sistem dan strategi dukungan pengguna sebelum implementasi lebih luas.

Meskipun berbagai inisiatif digitalisasi posyandu telah dilaporkan, bukti empiris mengenai penerimaan pengguna terhadap portal pelaporan berbasis platform low-code serta pemetaan hambatan inklusivitas, seperti literasi digital dan pengalaman teknologi pada kader posyandu, masih terbatas. Padahal, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keberlanjutan penggunaan sistem di tingkat komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap portal posyandu "Juara" Surakarta berdasarkan konstruk *perceived usefulness, perceived ease of use,* dan *behavioral intention to use*, serta mengidentifikasi masukan pengguna terkait aspek inklusivitas dan pengalaman penggunaan sebagai dasar rekomendasi pengembangan portal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang meliputi tahap perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk berupa portal posyandu "Juara" Surakarta. Evaluasi penerimaan pengguna terhadap portal dilakukan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai variabel independen, serta *behavioral intention to use* sebagai variabel dependen. Subjek penelitian adalah kader posyandu dan petugas kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan posyandu di Kota Surakarta, dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Selain pengumpulan data melalui kuesioner, tahap implementasi portal juga dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan langsung kepada kader posyandu dan pengguna di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman pengguna terhadap fitur portal serta mengidentifikasi kendala penggunaan secara langsung.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disebarkan secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur persepsi responden terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan niat penggunaan portal.

Analisis data penelitian yang meliputi analisis statistika deskriptif dan analisis kualitatif sederhana. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap sistem berdasarkan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Behavioral Intention to Use.* Sementara itu, analisis kualitatif sederhana dilakukan terhadap jawaban responden pada pertanyaan terbuka dengan cara mengelompokkan respons ke dalam beberapa tema utama.

Seluruh proses penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 1867/KEPK-FIK/XII/2025. Penelitian ini dinyatakan laik etik berdasarkan tujuh standar WHO (2011) yang mengacu pada Pedoman CIOMS (2016) dan berlaku selama periode 19 Desember 2025 hingga 19 Desember 2026.

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

HASIL

Tabel 1. Distribusi Tanggapan Partisipan terhadap Portal (N=30)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(31.035±0.042)(25-45)
Kelebihan Portal (n/%)	
Sistem membantu pekerjaan	4/13.3
Mempermudah proses pelaporan	3/10.0
Mudah dipahami dan digunakan	8/26.7
Responden tidak menyebutkan hambatan	15/50.0
Kekurangan Portal (n/%)	
Responden tidak menyebutkan hambatan	25/83.3
Kendala literasi digital/usia	2/6.7
Tampilan sistem perlu diperbaiki	1/3.3
Perlu penambahan fitur	2/6.7

Berdasarkan Tabel 1. tanggapan terbuka partisipan mengenai penggunaan portal dikodekan secara kualitatif ke dalam beberapa tema, yaitu manfaat (benefit), kemudahan penggunaan *(usability*), tidak ada kendala *(no issue*), kendala literasi digital/usia, perbaikan antarmuka (*UI improvement*), dan kebutuhan penambahan fitur *(feature request*), kemudian dihitung frekuensinya. Berdasarkan hasil pengodean tersebut, sebagian besar responden mempersepsikan portal secara positif. Sebanyak 50.0% partisipan menyatakan tidak mengalami kendala dalam penggunaan portal, sementara 26.7% partisipan menilai sistem mudah dipahami dan digunakan. Selain itu, sebagian responden menyebutkan bahwa portal membantu pekerjaan dan mempermudah proses pencatatan serta pelaporan data kesehatan posyandu.

Meskipun demikian, hasil pengodean juga menunjukkan adanya beberapa masukan perbaikan, meskipun dalam proporsi kecil. Responden mengidentifikasi kendala terkait literasi digital yang dipengaruhi faktor usia (6.7%), kebutuhan penambahan fitur (6.7%), serta perlunya penyempurnaan tampilan antarmuka sistem (3.3%). Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa portal dipersepsikan telah memenuhi kebutuhan utama pengguna, dengan sejumlah masukan yang dapat menjadi dasar pengembangan sistem agar lebih inklusif dan optimal.

Tabel 2. Skor Konstruk TAM Pada Penerimaan Portal (N=30)

Variabel	Jumlah Item	Mean	St.Deviasi
Perceived Usefulness (PU)	5	3.53	0.52
Perceived Ease of Use (PEOU)	5	3.32	0.47
Behavioral Intention to Use (BIU)	5	3.43	0.51

Berdasarkan Tabel 2. pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, dengan 1 = sangat tidak setuju dan 4 = sangat setuju, di mana nilai di atas titik tengah skala (2.5) menunjukkan kecenderungan positif. Nilai rata-rata *perceived usefulness* sebesar 3.53 (SD = 0.52) menunjukkan bahwa sistem dipersepsikan bermanfaat dalam mendukung pencatatan dan pelaporan data kesehatan posyandu. Nilai rata-rata *perceived ease of use* sebesar 3.32 (SD = 0.47) mengindikasikan bahwa sistem dinilai relatif mudah digunakan dalam proses tersebut. Sementara itu, *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai rata-rata sebesar 3.43 (SD = 0.51), yang menunjukkan kecenderungan

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

niat partisipan untuk terus menggunakan sistem. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa sistem dipersepsikan positif dan berpotensi mendukung efisiensi pencatatan dan pelaporan data kesehatan posyandu, meskipun berdasarkan pada persepsi dan niat penggunaan, bukan pengukuran objektif.



Gambar Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Portal Posyandu "Juara"

Dokumentasi pada gambar di atas, menunjukkan proses pendampingan langsung antara peneliti dan kader posyandu dalam penggunaan portal posyandu "Juara". Kegiatan ini meliputi penjelasan alur pelaporan, demonstrasi fitur utama, serta praktik langsung penginputan data oleh pengguna. Melalui interaksi tatap muka, pengguna diberikan kesempatan untuk memahami sistem secara lebih komprehensif sekaligus mengklarifikasi kendala yang muncul selama penggunaan.

Pendekatan partisipatif ini berperan penting dalam meningkatkan *perceived ease of use* dalam kerangka TAM, karena pengalaman praktik langsung dapat mengurangi persepsi kompleksitas sistem. Selain itu, pendampingan ini juga membantu meminimalkan hambatan literasi digital yang sebelumnya teridentifikasi dalam hasil penelitian. Dengan demikian, proses implementasi yang dilakukan tidak hanya bersifat teknis, juga mendukung peningkatan penerimaan dan niat penggunaan portal secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap portal berada pada kategori positif, dengan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*/PU) sebagai konstruk tertinggi, diikuti oleh niat penggunaan (*Behavioral Intention to Use*/BIU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*/PEOU). Pola PU yang lebih tinggi dibandingkan PEOU mengindikasikan bahwa pengguna telah merasakan nilai fungsional portal dalam mendukung tugas pencatatan dan pelaporan, sementara aspek kemudahan penggunaan masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar pengalaman pengguna menjadi lebih intuitif dan konsisten (Haedar, 2025).

Dalam kerangka *technology acceptance model*, persepsi kemanfaatan umumnya berperan sebagai pendorong utama niat penggunaan, sedangkan kemudahan penggunaan berfungsi mengurangi beban upaya yang dirasakan pengguna serta memperkuat persepsi manfaat system (Wu & Chen, 2017). Pola temuan pada penelitian ini konsisten dengan mekanisme tersebut, meskipun hubungan antarvariabel belum diuji secara inferensial (Adnan, Irvine, Williams, Harris, & Antonacci, 2025; Polančič, Heričko, & Rozman, 2010). Namun demikian, penerimaan teknologi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh persepsi terhadap sistem semata. Bukti mutakhir menunjukkan bahwa kondisi pendukung seperti pelatihan, dukungan teknis, dan kesiapan sumber daya turut memengaruhi transisi dari penerimaan menuju penggunaan aktual dan berkelanjutan, terutama dalam konteks layanan kesehatan primer. Dengan kata lain, portal yang dipersepsikan bermanfaat belum tentu digunakan secara rutin apabila dukungan implementasi dan fasilitasi penggunaan belum memadai (Wang, Huang, Li, Zhao, Downey, Hassounah, & Ren, 2024; Romadhon, Candrasari, Fatmawati, Kurniati, Adnan, Hilyati, & Arrantissi, 2025; Putri, Maharani, & Wicitra, 2025).

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

Interpretasi kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil analisis kualitatif terhadap tanggapan terbuka responden. Tema yang paling sering muncul adalah "tidak ada kendala" (50.0%) dan "mudah dipahami dan digunakan" (26.7%), disertai pernyataan bahwa portal membantu pekerjaan serta mempermudah proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan posyandu. Konsistensi antara skor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dengan tema-tema kualitatif ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tercermin dalam pengalaman pengguna. Dominasi respon "tidak ada kendala" memberikan indikasi awal bahwa hambatan mayor belum menonjol. Namun, karena masukan dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka, potensi *under-reporting* tetap perlu dipertimbangkan, mengingat responden dapat saja tidak menuliskan kendala akibat keterbatasan waktu, kebiasaan, atau kesulitan merumuskan permasalahan teknis secara tertulis. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat diposisikan sebagai evaluasi formatif awal yang dapat dilengkapi pada tahap selanjutnya melalui pendekatan observasional atau pengukuran kegunaan yang lebih objektif (Ng, Erdembileg, Liu, Tucker, & Tan, 2025).

Meskipun proporsi masukan terkait literasi digital dan faktor usia relatif kecil, temuan ini memiliki makna strategis karena berpotensi menimbulkan kesenjangan pemanfaatan pada kelompok pengguna tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh kesiapan dan keragaman karakteristik pengguna. Oleh karena itu, pengembangan portal perlu menekankan prinsip desain inklusif melalui alur kerja yang lebih linear, penggunaan label menu yang konsisten dan sederhana, penyediaan umpan balik sistem yang jelas, serta bantuan kontekstual pada langkah-langkah kritis. Pendekatan tersebut sejalan dengan rekomendasi desain inklusif pada intervensi kesehatan digital bagi kelompok pengguna dengan pengalaman teknologi yang beragam, khususnya pengguna usia lanjut (Denecke, Cvijic, & Petersen, 2025). Sebagai implikasi praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pengembangan portal sebaiknya tidak hanya diarahkan pada penambahan fungsi baru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengalaman pengguna. Portal telah dipersepsikan bermanfaat dan relatif mudah digunakan, sehingga upaya perbaikan dapat difokuskan pada optimalisasi antarmuka dan dukungan penggunaan bagi kelompok pengguna dengan literasi digital yang lebih rendah. Pendekatan ini diharapkan dapat menjaga tingkat penerimaan pengguna sekaligus memperluas pemanfaatan portal secara lebih inklusif dalam mendukung kegiatan pencatatan dan pelaporan data kesehatan posyandu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa portal posyandu "Juara" Surakarta memiliki tingkat penerimaan pengguna yang baik berdasarkan konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM). Persepsi kemanfaatan menjadi faktor paling dominan dalam penerimaan pengguna, didukung oleh persepsi kemudahan penggunaan dan niat untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Pola *perceived usefulness* yang lebih tinggi dibandingkan *perceived ease of use* mengindikasikan perlunya peningkatan kemudahan penggunaan dan pengalaman pengguna. Selain itu, temuan kualitatif juga mengisyaratkan pentingnya dukungan literasi digital untuk memastikan pemanfaatan portal yang lebih inklusif.

SARAN

Pengembangan portal selanjutnya perlu memprioritaskan penyederhanaan navigasi berbasis tugas, pengurangan jumlah langkah pelaporan, peningkatan keterbacaan antarmuka, serta penambahan bantuan kontekstual pada form input. Upaya ini perlu mengacu pada prinsip desain inklusif, khususnya bagi pengguna lanjut usia dan pengguna dengan tingkat literasi digital yang rendah, agar pengalaman penggunaan menjadi lebih intuitif dan konsisten.

Dalam memastikan penggunaan aktual dan keberlanjutan adopsi, diperlukan penguatan kondisi pendukung melalui penyediaan panduan cepat satu halaman, video tutorial mikro, pendampingan berkala, penunjukan pengguna kunci (*champion user*), serta penyediaan kanal dukungan teknis yang responsif. Dukungan ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam mengatasi kendala operasional sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan portal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

hubungan antarvariabel penerimaan teknologi menggunakan model TAM atau UTAUT secara inferensial, serta menambahkan indikator kinerja objektif, seperti frekuensi login, kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan, waktu penyelesaian input, dan tingkat kesalahan (*error rate*). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui desain *pre–post* atau komparatif antarunit layanan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak implementasi portal.

DAFTAR PUSTAKA

Aboye, G. T., Vande Walle, M., Simegn, G. L., & Aerts, J. M. (2023). mHealth in sub-Saharan Africa and Europe: A systematic review comparing the use and availability of mHealth approaches in sub-Saharan Africa and Europe. *Digital health*, *9*, 20552076231180972.

Adnan, A., Irvine, R. E., Williams, A., Harris, M., & Antonacci, G. (2025). Improving acceptability of mHealth apps—the use of the technology acceptance model to assess the acceptability of mHealth apps: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, *27*, e66432.

Denecke, K., Cvijic, L., & Petersen, C. (2025). Toward Inclusive Design Heuristics for Digital Health Interventions for the Aging Population: Scoping Review. *Journal of medical Internet research*, *27*, e79449.

Haedar, S. (2025). *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Quality untuk Mengakselerasi Intention to Use melalui Technology Acceptance Model pada Konsumen E-wallet Generasi Y dan Z* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Kartini, K., Malabay, M., Saraswati, R., Tjahjono, B., Widayanti, R., Yuliati, Y., & Fuad, A. (2025). Pengembangan Model Pelacakan Digital untuk Memantau Status Kesehatan Balita di Posyandu Desa Kadugenep. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, *9*(3), 1-11.

Labrique, A., Vasudevan, L., Kochi, E., Fabricant, R., & Mehl, G. (2013). mHealth innovations as health system strengthening tools: 12 common applications and a visual framework. *Global Health: Science and Practice, 1*(2), 160–171. https://doi.org/10.9745/GHSP-D-13-00031

Ng, W. Z., Erdembileg, S., Liu, J. C., Tucker, J. D., & Tan, R. K. J. (2025). Increasing rigor in online health surveys through the reduction of fraudulent data. *Journal of Medical Internet Research, 27*, e68092. https://doi.org/10.2196/68092

Odekunle, F. F., Odekunle, R. O., & Shankar, S. (2017). Why sub-Saharan Africa lags in electronic health record adoption and possible strategies to increase its adoption in this region. *International Journal of Health Sciences, 11*(4), 59–64. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29085270/

Polančič, G., Heričko, M., & Rozman, I. (2010). An empirical examination of application frameworks success based on technology acceptance model. *Journal of systems and software*, *83*(4), 574-584.

Polančič, G., Heričko, M., & Rozman, I. (2010). An empirical examination of application frameworks success based on technology acceptance model. *Journal of systems and software*, *83*(4), 574-584.

Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2022). Digitalisasi Layanan Posyandu Dengan TIK Untuk Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*, *1*(2), 67-72.

Putri, D. A. V. S., Maharani, W. M., & Wicitra, J. S. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Optimalisasi Layanan Posyandu di Desa Jeblok Kabupaten Blitar. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 126-138.

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687

Rahimi, B., Nadri, H., Afshar, H. L., & Timpka, T. (2018). A systematic review of the Technology Acceptance Model in health informatics. *Applied Clinical Informatics,* *9*(3), 604–634. https://doi.org/10.1055/s-0038-1668091

Romadhon, Y. A., Candrasari, A., Fatmawati, A., Kurniati, Y. P., Adnan, M., Hilyati, N., & Arrantissi, S. H. (2025). Dari Posyandu manual ke Posyandu pintar: Penguatan kapasitas ibu dan kader melalui sistem cerdas berbasis IoT. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *8*(3), 740-753.

Surtimanah, T., Sjamsuddin, I. N., Ruhyat, E., & Pamungkas, G. (2024). Peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu di era transformasi layanan kesehatan primer dan kewirausahaan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 295-305.

Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan kader dengan literasi digital dalam pencatatan dan pelaporan berbasis aplikasi iPosyandu. *Media Karya Kesehatan*, *6*(2), 284-299.

Wahyuni, C. S. (2025). Implementasi sistem digital untuk peningkatan efisiensi pencatatan administrasi posyandu balita Sejahtera Arum Permai Probolinggo. *Abdi Teknoyasa*, *6*(2).

Wang, M., Huang, K., Li, X., Zhao, X., Downey, L., Hassounah, S., & Ren, M. (2024). Health workers' adoption of digital health technology in low-and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Bulletin of the World Health Organization*, *103*(2), 126.

World Health Organization. (2019). *WHO guideline: Recommendations on digital interventions for health system strengthening*. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789241550505

Wang, Y., Wang, S., Wang, J., Wei, J., & Wang, C. (2020). An empirical study of consumers' intention to use ride-sharing services: using an extended technology acceptance model. *Transportation*, *47*(1), 397-415.

Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in human behavior*, *67*, 221-232.

Pumaya Vintarnauri Tria Choironnisa[1], Dwi Linna Suswardany[1,2*], Riyani Wahyu Utami[3]

[1]Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pusat Studi Penyakit Kronis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Dinas Kesehatan Kota Surakarta
Korespondensi penulis: Dwi Linna Suswardany. *Email: d.linna.suswardany@ums.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i12.2687